

ABSTRAK

Claudius Mario Aldi Lodan Wahang. 22757277. **Makna Religius Kematian Tuhan Dalam Filsafat Nietzsche Dan Implikasinya Bagi Iman Masyarakat Dewasa Ini**. Skripsi Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan Kematian Tuhan dalam filsafat Nietzsche (2) mengkaji makna religius dari gagasan kematian Tuhan dan (3) implikasinya bagi kehidupan iman masyarakat dewasa ini.

Pernyataan “Tuhan telah mati” tidak dimaksudkan sebagai penyangkalan ontologis terhadap keberadaan Tuhan, melainkan sebagai kritik terhadap runtuhnya otoritas nilai-nilai absolut dalam kehidupan modern akibat rasionalitas, sekularisme, dan perkembangan zaman, yang pada akhirnya melahirkan nihilisme sebagai situasi kehilangan makna hidup.

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menelaah latar belakang pemikiran Nietzsche serta konsep-konsep kunci seperti kehendak untuk berkuasa, *ressentimen*, moralitas tuan dan budak, dan *Übermensch*. Adapun tujuan penelitian ini adalah menjelaskan konsep kematian Tuhan, mengungkapkan makna religius yang terkandung di dalamnya, serta menganalisis implikasinya bagi kehidupan iman masyarakat kontemporer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gagasan kematian Tuhan membuka ruang refleksi kritis terhadap praktik keagamaan yang cenderung formalistik. Kematian Tuhan dimaknai sebagai ajakan untuk membangun iman yang dewasa, yakni iman yang sadar, bebas, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, iman tidak lagi sekadar ketaatan pada aturan eksternal, melainkan menjadi komitmen personal yang autentik dan reflektif.

Implikasinya, masyarakat dewasa ini dituntut mengembangkan sikap kritis dalam menghayati iman tanpa kehilangan dimensi spiritualnya. Iman yang dewasa tidak bertentangan dengan rasionalitas, tetapi tumbuh dalam dialog dengan dinamika zaman sehingga tetap relevan tanpa kehilangan orientasi pada Wujud Tertinggi.

Kata kunci: kematian Tuhan, nihilisme, iman, modernitas, *Übermensch*.

ABSTRACT

Claudius Mario Aldi Lodan Wahang. 22757277. **The Religious Meaning of the Death of God in Nietzsche's Philosophy and Its Implications for the Faith of Contemporary Society.** Undergraduate Thesis, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

This study aims to (1) describe and explain the concept of the “death of God” in the philosophy of Friedrich Nietzsche, (2) examine the religious meaning of this concept, and (3) analyze its implications for the faith life of contemporary society.

The statement “God is dead” is not intended as an ontological denial of God’s existence, but rather as a critique of the collapse of absolute values in modern life as a result of rationality, secularism, and the development of the age, which ultimately gives rise to nihilism as a condition of the loss of meaning in human life.

This research employs a library-based method by examining the background of Nietzsche’s thought as well as key concepts such as the will to power, resentment, master and slave morality, and the *Übermensch*. The objective of this study is to explain the concept of the death of God, uncover its religious meaning, and analyze its implications for the faith life of contemporary society.

The findings show that the idea of the death of God opens up space for critical reflection on religious practices that tend to be formalistic. The death of God can be interpreted as an invitation to develop a mature faith that is conscious, free, and responsible. Thus, faith is no longer merely obedience to external rules, but becomes an authentic and reflective personal commitment.

Its implications for contemporary society indicate the need to develop a critical attitude in living out one’s faith without losing its spiritual dimension. Mature faith does not contradict rationality, but grows in dialogue with the dynamics of the modern world, thereby remaining relevant without losing its orientation toward the Supreme Being.

Keywords: death of God, nihilism, faith, modernity, *Übermensch*.